

## **PKM Pelatihan Pengembangan Keterampilan Sosial bagi Guru Anak Berkebutuhan Khusus di Kota Makassar**

Riri Amandaria<sup>1</sup>, Mauliadi Ramli<sup>2</sup>, Mario<sup>3</sup>, Ulfa Utami Mapped<sup>4</sup>, Ernawaty S. Kaseng<sup>5</sup>

---

### **Keywords :**

Pelatihan Pengembangan Keterampilan Sosial Guru Anak Berkebutuhan Khusus

### **Correspondence Author**

<sup>1,4</sup>Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar

<sup>5</sup> Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar

Email: [ririamandaria@unm.ac.id](mailto:ririamandaria@unm.ac.id)\*

**Abstrak.** Keterampilan sosial merupakan salah satu aspek penting bagi siswa, termasuk bagi siswa berkebutuhan khusus. Setiap siswa hidup secara sosial di dalam suatu masyarakat, termasuk bagi siswa berkebutuhan khusus. Hal tersebut menunjukkan siswa berkebutuhan khusus juga memerlukan interaksi dengan orang lain, seperti dengan teman sebaya. Oleh karena itu, penanganan anak berkebutuhan khusus tidak terlepas dari peran seorang guru untuk memberikan dukungan dalam perkembangan kemampuan anak didiknya dalam berinteraksi sosial dengan masyarakat luas. Akan tetapi, banyak diantara para guru yang kurang menyadari betapa pentingnya meningkatkan keterampilan sosial bagi siswa didiknya yang berkebutuhan khusus. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu masalah tersebut adalah dengan memberikan pelatihan kepada guru dalam rangka membantu perkembangan anaknya. Luaran dari PKM ini adalah bertambahnya pengetahuan dan informasi pada kelompok sasaran yaitu guru siswa berkebutuhan khusus. Diharapkan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengembangan keterampilan sosial bagi guru untuk anak berkebutuhan khusus diharapkan setelah mengikuti pelatihan para guru dapat mengajarkannya ke anak didiknya sehingga mampu meningkatkan keterampilan berinteraksi, beradaptasi dan berpartisipasi aktif yang memang sangat dibutuhkan oleh anak berkebutuhan khusus dalam kehidupan pribadi dan sosial di lingkungan keluarga di sekolah dan masyarakat luas.

**Abstract.** Social skills are an important aspect for students, including students with special needs. Every student lives socially in a society, including students with special needs. This shows that students with special needs also need interaction with other people, such as with peers. Therefore, the handling of children with special needs is inseparable from the role of a teacher to provide support in developing the ability of their students to interact socially with the wider community. However, many of the teachers are not aware of how important it is to improve social skills for students with special needs. One effort that can be done to help with this problem is to provide training to teachers in order to help the development of their children. The output of this PKM is an increase in knowledge and information for the target group,

### **History Artikel**

**Received:** 18-4-2023;

**Reviewed:** 22-5-2023

**Revised:** 25-5-2023

**Accepted:** 30-5-2023

**Published:** 01-6-2023

---

*namely teachers of students with special needs. It is hoped that activities that aim to improve the development of social skills for teachers for children with special needs are hoped that after attending the training the teachers can teach them to their students so that they are able to improve the skills of interacting, adapting and actively participating which are really needed by children with special needs in personal and social life in family environment at school and the wider community.*

---



*This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License*

## PENDAHULUAN

Anak dengan kecacatan harus mendapatkan perhatian dan penanganan yang tepat baik dalam kebutuhan dasar maupun kebutuhan khusus. Istilah anak berkebutuhan khusus dapat diartikan sebagai seseorang yang mempunyai kekhususan dari segi kebutuhan layanan, kesehatan, pendidikan khusus, pendidikan inklusi yang menyatakan anak-anak berkebutuhan khusus dengan anak-anak normal lainnya untuk belajar, bantuan sosial dan kesejahteraan sosial. Ada berbagai macam jenis anak berkebutuhan khusus, yaitu anak dengan gangguan IQ (tunagrahita), anak dengan gangguan gerak yang diakibatkan adanya kelainan struktur tulang yang bersifat bawaan, akibat kecelakaan atau sakit (tunadaksa), anak dengan gangguan pendengaran (tunarungu), anak dengan gangguan penglihatan (tunanetra).

Keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang dalam berinteraksi keterampilan berinteraksi, beradaptasi dan berpartisipasi aktif yang memang sangat dibutuhkan oleh anak berkebutuhan khusus dalam kehidupan pribadi dan sosial di lingkungan keluarga di sekolah dan masyarakat luas.

Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Anging Mammiri Makassar adalah sebuah lembaga yang membantu serta membina kesejahteraan anak cacat. Pembinaan yang dilakukan mencakup bantuan terapi serta pendidikan formal dan non formal yang disesuaikan dengan kondisi masing – masing. Membina di sini artinya menyiapkan anak – anak berkebutuhan khusus yang menderita cacat tubuh atau ganda agar di kemudian hari dapat hidup sebagai anggota masyarakat yang berguna.

dan berperilaku yang sesuai dengan situasi tertentu. Combs dan Slaby (dalam Merrell dan Gimpel, 2014) menyatakan keterampilan sosial adalah kemampuan untuk berinteraksi dengan yang lain dalam konteks sosial tertentu dengan cara-cara tertentu yang dapat diterima atau dihargai secara sosial dan pada saat yang sama secara pribadi menguntungkan, saling menguntungkan, atau bermanfaat terutama untuk orang lain. Selain itu, Takahashi, dkk. (2015) mendefinisikan keterampilan sosial sebagai penerimaan secara sosial, belajar perilaku-perilaku yang memungkinkan seseorang untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain dan untuk menghindari respon sosial yang tidak dapat diterima.

Pemberian pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pengembangan keterampilan sosial bagi guru untuk anak berkebutuhan khusus diharapkan setelah mengikuti pelatihan para guru dapat mengajarkannya ke anak didiknya sehingga mampu meningkatkan

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah mereka yang memiliki perbedaan dengan rata-rata anak seusianya atau anak-anak pada umumnya. Perbedaan ini terdapat pada berbagai hal yaitu proses pertumbuhan dan perkembangannya yang mengalami kelainan atau penyimpangan baik secara fisik, mental intelektual, sosial maupun emosional. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dianggap memiliki kemampuan berbeda dengan kemampuan anak sebayanya. YPAC meyakini anak – anak berkebutuhan khusus masih dapat menikmati hidup yang berkualitas, meskipun tidak sempurna. Diantara mereka masih ada hambatan yang datang baik dari luar maupun (dirinya), hal tersebut menyebabkan mereka sulit untuk berpartisipasi dalam membangun kehidupan sosial di masyarakat. Mereka juga sering

merasa didalam lingkungan kehidupannya mengalami gunjingan maupun cemooh dari masyarakat.

Perbedaan yang dimiliki setiap anak perlu dihargai. Hambatan untuk belajar dan kebutuhan mereka tentu seharusnya dapat teratasi permasalahannya, termasuk dalam hal ini adalah rendahnya keterampilan sosial siswa di YPAC Anging Mammiri Makassar. Keterampilan sosial siswa berkebutuhan khusus umumnya berbeda sesuai dengan jenis kebutuhan khusus siswa. Ormrod (2009) menyatakan keterampilan sosial siswa berkebutuhan khusus dengan kesulitan kognitif atau akademis yang spesifik, masalah- masalah sosial atau perilaku, serta keterlambatan umum dalam fungsi sosial dan kognitif cenderung memiliki keterampilan sosial yang rendah.

Oleh karena itu, penulis bekerja sama dengan YPAC Anging Mammiri Makassar merancang kegiatan PKM dalam bentuk pelatihan peningkatan keterampilan sosial yang akan diberikan kepada guru-guru agar kiranya setelah kegiatan selesai pengetahuan baru yang telah diberikan dapat pula diajarkan ke para orang tua siswa. YPAC Anging Mammiri Makassar menyambut baik gagasan dan pelaksanaan kegiatan ini.

## **BAHAN DAN METODE**

Pemberdayaan kepada guru anak berkebutuhan khusus yang digunakan dalam pelatihan ini adalah melalui sosialisasi dan pelatihan. Diharapkan melalui tahapan kegiatan yang telah mereka memahami pentingnya pengembangan keterampilan sosial bagi siswa berkebutuhan khusus. Selain itu, harapan dari kegiatan PKM ini ialah mereka memiliki kemampuan dan keterampilan sosial yang dapat dikembangkan untuk Anak Berkebutuhan Khusus sehingga mampu meningkatkan keterampilan berinteraksi, beradaptasi dan berpartisipasi aktif yang memang sangat dibutuhkan oleh anak berkebutuhan khusus dalam kehidupan pribadi dan sosial di lingkungan keluarga di sekolah dan masyarakat luas.

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah pelatihan yang menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab yang selaras dengan pelatihan ini. Dengan demikian terjadi peningkatan

pemahaman peserta sebagai wujud pemberdayaan dirinya yang akan berdampak semakin sadarnya mereka akan pentingnya pengembangan keterampilan sosial bagi siswa berkebutuhan khusus.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pandangan masyarakat terhadap anak-anak disabilitas masih sangat buruk. Mereka dianggap tidak berguna sehingga jika ada anak yang baru lahir dalam keadaan buta atau bisu mereka sering di telantarkan begitu saja. Padahal seharusnya anak disabilitas berhak hidup namun ada sebagian orang yang membunuh dan membuang mereka. Mereka juga sering diasingkan dan diperalat untuk mencari uang. Oleh karena itu, diperlukan penanganan khusus bagi mereka karena terdapat banyak keterbatasan dan kemampuan mereka dalam belajar dan sedikit kemampuan fisik dalam bergerak, seperti anak yang tidak bisa mendengar dan berbicara (tunarungu) harusnya memerlukan latihan khusus sampai dewasa. Akan tetapi diantara mereka masih ada hambatan-hambatan yang datang baik dari luar maupun dalam dirinya, sehingga menyebabkan mereka sulit untuk ikut berpartisipasi dalam kehidupan sosial di masyarakat.

Keterampilan sosial merupakan salah satu aspek penting bagi siswa, termasuk bagi siswa berkebutuhan khusus. Setiap siswa hidup secara sosial di dalam suatu masyarakat, termasuk bagi siswa berkebutuhan khusus. Hal tersebut menunjukkan siswa berkebutuhan khusus juga memerlukan interaksi dengan orang lain, seperti dengan teman sebaya. Santrock (2013) menyatakan penting bagi setiap siswa untuk memiliki relasi yang positif dengan teman sebaya dimasa kanak-kanak pertengahan dan akhir. Seperti terlibat dalam interaksi yang positif dengan teman sebaya, menyelesaikan konflik, serta memiliki persahabatan.

Pemberian pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pengembangan keterampilan sosial bagi guru untuk anak berkebutuhan khusus diharapkan setelah mengikuti pelatihan para guru dapat mengajarkannya ke anak didiknya sehingga mampu meningkatkan keterampilan berinteraksi, beradaptasi dan berpartisipasi aktif yang memang sangat dibutuhkan oleh

anak berkebutuhan khusus dalam kehidupan pribadi dan sosial di lingkungan keluarga di sekolah dan masyarakat luas.

Kegiatan PKM ini dengan memberikan pelatihan kepada guru di YPAC yaitu telah menambah keterampilan, pengetahuan, gagasan-gagasan seputar kegiatan pembelajaran untuk sehingga mereka mampu menjadi guru yang lebih profesional dan handal. Selain itu kegiatan PKM ini mampu membentuk pola pikir guru agar terkonstruktif baik serta memberikan pengalaman dalam penyusunan rencana pembelajaran di kelas nantinya. Setelah mengikuti pelatihan ini guru dapat menyediakan kondisi kelas yang hangat, ramah, menerapkan pembelajaran yang interaktif, dan melibatkan orang tua secara bermakna dalam proses pendidikan.

#### KESIMPULAN

Anak dengan kecacatan harus mendapatkan perhatian dan penanganan yang tepat baik dalam kebutuhan dasar maupun kebutuhan khusus. Keterampilan sosial merupakan salah satu aspek penting bagi siswa, termasuk bagi siswa berkebutuhan khusus. Setiap siswa hidup secara sosial di dalam suatu masyarakat, termasuk bagi siswa berkebutuhan khusus. Hal tersebut menunjukkan siswa berkebutuhan khusus juga memerlukan interaksi dengan orang lain, seperti dengan teman sebaya. Pemberian pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pengembangan keterampilan sosial bagi guru untuk anak berkebutuhan khusus diharapkan setelah mengikuti pelatihan para guru dapat mengajarkannya ke anak didiknya sehingga mampu meningkatkan keterampilan berinteraksi, beradaptasi dan berpartisipasi aktif yang memang sangat dibutuhkan oleh anak berkebutuhan khusus dalam kehidupan pribadi dan sosial di lingkungan keluarga di sekolah dan masyarakat luas.

#### TERIMA KASIH

Terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan dan sosialisasi dapat kami realisasikan dan pertanggungjawabkan dalam bentuk laporan kegiatan. Kerja sama dari berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan ini sangat baik,

sehingga membantu terlaksananya kegiatan ini dengan lancar. Harapan kami, semoga kegiatan ini tidak berhenti sampai disini namun menjadi dasar dan semangat kami untuk terus mengabdikan kepada masyarakat

#### REFERENSI

- Amtmodiwirio, S. 2018. Manajemen Pelatihan. Artadizya Jaya.
- Elisa, dkk. 2022. Jurnal Basicedu. Jenis-Jenis Pelatihan Peningkatan Profesional Guru PAUD di Indonesia. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.
- Iswari, M. (2007). Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. Jakarta: Depdiknas.
- Ilahi, M. T. (2013). Pendidikan Inklusi dan Aplikasi. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Susnanto, Juang. (2009). Implementasi Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. Bandung: Pusat Kajian dan Inovasi Pendidikan. Sekolah Pasca Sarjana UPI.
- Usman, M. Uzer, 2008. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Winarsih, D. (2013). Panduan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Bagi Pendamping (orang tua, keluarga, dan masyarakat)). Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Republik Indonesia.
- Sukadari. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-an. Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) melalui pendidikan Inklusi. <https://pgsd.binus.ac.id/2015/10/05/layan-an-anak-berkebutuhan-khusus-dari-pendidikan-eksklusi-ke-inklusi>.

